

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Faktor-faktor yang berpengaruh pada Kinerja Mengajar Guru dan Dampaknya terhadap hasil Belajar Siswa, dimana dilakukan Studi Tentang Faktor Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran, Iklim Organisasi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru serta Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kabupaten Ciamis. Menghasilkan beberapa kesimpulan dari temuan fakta empirik.

Deskripsi umum hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil pengujian keterkaitan antar variabel penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan kausal antara variabel perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, iklim organisasi dan kompensasi terhadap Kinerja Mengajar Guru serta dampaknya pada hasil belajar siswa Sekolah Dasar Kabupaten Ciamis, baik secara simultan maupun secara parsial teruji dan signifikan. Hasil Uji Validitas, untuk variabel Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Iklim Organisasi, Kompensasi, Kinerja Mengajar Guru, dan Hasil Belajar Siswa semuanya mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan demikian seluruh pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid.

Kesimpulan hasil pengolahan data-data dan pembahasan diperoleh data empirik adalah sebagai berikut:

1) Deskripsi tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar serta dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa, sesuai dengan hasil temuan penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru, yaitu variabel; perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ), pelaksanaan pembelajaran ( $X_2$ ), evaluasi pembelajaran ( $X_3$ ), iklim organisasi ( $X_4$ ), dan kompensasi ( $X_5$ ). Komponen-komponen tersebut secara nyata dan efektif mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru SD dan kelima komponen tersebut muncul secara konsisten memiliki hubungan positif dan signifikan mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru SD serta berdampak pada hasil belajar siswa, akan tetapi masih ada variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar. Dimana diperoleh data hasil temuan seperti;

- a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar ( $Y$ ), serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa ( $Z$ ). Variabel perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Mengajar Guru sekolah dasar ( $Y$ ), menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki tingkat korelasi tergolong sangat rendah ( $r = 0,115$ ). Variabel perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) juga berkontribusi signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru sekolah dasar ( $Y$ ) sebesar 1,3%. Pengaruh variabel perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar ( $Z$ ), tergolong sangat rendah yakni sebesar 0,057. Sedangkan nilai kontribusi perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

Sekolah Dasar sebesar 0,3%

- b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar ( $Y$ ) serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa ( $Z$ ). Nilai korelasi  $r = 0,554$  hal ini berarti pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap Kinerja Mengajar Guru tergolong sedang, Nilai Koefesien Determinasi ( $KD$ ) =  $R^2 \times 100\% = 0,307$  berarti pengaruh variabel pelaksanaan pembelajaran terhadap Kinerja Mengajar Guru sebesar 30,7%. Korelasi variabel pelaksanaan pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar ( $Z$ ) sebesar 0.372 atau tergolong rendah. Sedangkan nilai kontribusinya mencapai 13,8%. Kontribusi tersebut lebih besar dari kontribusi variabel perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan regresi variabel  $X_2$  terhadap  $Z$  terbukti linier dengan melihat signifikansi yang didapat pada uji regresi yakni 0,000. Secara umum terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung dari pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
- c) Terdapat pengaruh positif dan signifikan evaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar ( $Y$ ), serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa ( $Z$ ). Variabel Evaluasi Pembelajaran ( $X_3$ ) ternyata berkorelasi dengan variabel Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar ( $Y$ ). Nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat kontribusi Evaluasi Pembelajaran ( $X_3$ ) terhadap variabel Kinerja

Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y) sebesar 28,9%. Nilai korelasi  $r = 0,538$  berarti pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap Kinerja Mengajar Guru tergolong sedang.

- d) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Iklim Organisasi ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y), serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Z). Variabel Evaluasi Pembelajaran ( $X_3$ ) ternyata berkorelasi dengan variabel Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y). Nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat kontribusi Evaluasi Pembelajaran ( $X_3$ ) terhadap variabel Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y) sebesar 28,9%. Nilai korelasi  $r = 0,538$  berarti pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap Kinerja Mengajar Guru tergolong sedang. variabel Iklim Organisasi ( $X_4$ ) ternyata berkorelasi dengan variabel Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y). Nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat kontribusi Iklim Organisasi ( $X_4$ ) terhadap variabel Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y) sebesar 36,4%. Nilai korelasi  $r = 0,604$  berarti pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru tergolong kuat. Temuan kontribusi Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar sebesar 36,4% dan korelasi yang tergolong kuat ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan variabel  $X_1$  (perencanaan pembelajaran), lebih besar variabel  $X_2$  (pelaksanaan pembelajaran), dan pengaruh variabel  $X_3$  (evaluasi pembelajaran).
- e) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompensasi ( $X_5$ ) terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y), serta dampaknya terhadap

hasil belajar siswa (Z). Variabel Kompensasi ( $X_5$ ) berkorelasi dengan variabel Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y), Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 43,8%. menunjukkan bahwa terdapat kontribusi Kompensasi ( $X_5$ ) terhadap variabel Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y) Nilai korelasi  $r = 0,662$  berarti pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru tergolong kuat.

f) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, iklim organisasi, dan kompensasi terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y), serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Z). Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 50,9% menunjukkan bahwa terdapat kontribusi variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  terhadap variabel Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y) yang tergolong kuat. Pengaruh Kinerja Mengajar Guru (Y) terhadap hasil belajar siswa (Z) Nilai Koefisien Determinasi (KD) =  $R^2 \times 100\% = 0,325$  berarti pengaruh variabel perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ), pelaksanaan pembelajaran ( $X_2$ ), evaluasi pembelajaran ( $X_3$ ), Iklim Organisasi ( $X_4$ ), kompensasi ( $X_5$ ), dan Kinerja Mengajar Guru (Y) terhadap hasil belajar siswa 32.5 % ( $R_{YZ} = 0,325$ )

2) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung faktor-faktor perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, iklim organisasi, dan kompensasi terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Y), serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Z)

- 3) Temuan esensial penelitian, bahwa pengaruh terkecil yang diperoleh adalah faktor perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ), yaitu 1,3% dengan nilai  $r=0,115$ , dan pengaruh terbesar adalah pengaruh kompensasi yaitu 43,8 % dengan nilai  $r = 0,662$ . Temuan ini sangat berbeda dengan apa yang menjadi kesimpulan pada kajian teori, dimana; Kajian teori menyimpulkan bahwa, makin baik perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru, maka akan makin baik kinerja yang dihasilkannya, dan perencanaan merupakan unsur dan fungsi yang pertama dan utama. Perencanaan pembelajaran adalah gambaran ideal apa yang harus dilakukan guru dalam proses pengajaran. Bentuk kongkret sebuah perencanaan pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Kemampuan menyusun RPP tidak terlalu berpengaruh besar terhadap Kinerja Mengajar Guru, hal ini dikarenakan masih banyak guru beranggapan bahwa mengajar tanpa perencanaan juga dapat dilakukan. Mengajar tanpa perencanaan akan memiliki fokus pembelajaran yang kurang, metode dan teknik penyampaian yang apa adanya atau seadanya, materi yang hanya seadanya, manajemen waktu yang tidak proporsional, dan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran sulit tercapai dan diukur. Dengan demikian perlu ditegaskan bahwa kesadaran guru Sekolah Dasar di Kabupaten Ciamis akan pentingnya perencanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

## **B. IMPLIKASI**

Memahami dan melanjutkan hasil kesimpulan penelitian tentang Faktor-faktor yang berpengaruh pada Kinerja Mengajar Guru dan Dampaknya terhadap

hasil Belajar Siswa, dimana dilakukan Studi Tentang Faktor Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran, Iklim Organisasi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru serta Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kabupaten Ciamis, diperlukan implikasi, yaitu:

- 1) Hasil temuan Empirik diperoleh bahwa faktor-faktor seperti; perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ), pelaksanaan pembelajaran ( $X_2$ ), evaluasi pembelajaran ( $X_3$ ), Iklim Organisasi ( $X_4$ ), dan kompensasi ( $X_5$ ). Komponen-komponen tersebut secara nyata dan efektif memiliki hubungan positif dan signifikan mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru SD serta berdampak pada hasil belajar siswa. Jika faktor-faktor tersebut jelas-jelas berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru dan berdampak pada hasil belajar siswa, maka untuk seluruh unsur pengelola sekolah pada satuan pendidikan SD dari mulai pengawas, kepala sekolah dan Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan, agar melakukan tugas administratif (manajerial) pada setiap guru, seperti;
  - a) Guru wajib melaksanakan pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran;
  - b) Guru wajib melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan dalam RPP;
  - c) Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran, serta tugas dan fungsi guru juga dilakukan evaluasi eksternal oleh pengawas, kepala sekolah maupun pejabat terkait dari Dinas pendidikan.
  - d) Guru dalam membuat Perencanaan Pembelajaran, mengikuti syarat dan ketentuan yang telah diwajibkan dalam Peraturan Pemerintah dan juga

ketentuan lain yang dipersyaratkan, dan RPP dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik.

- 2) Dari hasil temuan diperoleh kesimpulan bahwa kontribusi faktor Perencanaan Pembelajaran terhadap Kinerja Mengajar Guru sangat rendah, sementara dari teori diperoleh bahwa perencanaan pembelajaran adalah yang pertama dan utama, maka dibutuhkan penekanan yang lebih mendalam dan terstruktur bagi setiap guru untuk memahami makna pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP). Hal ini berkaitan erat dengan konsep sistem administrasi pendidikan dan berkaitan erat dengan jabatan profesi guru yang melekat dalam setiap individu pendidik (guru).

### **C. REKOMENDASI**

Hasil penelitian selanjutnya menghasilkan beberapa rekomendasi untuk ditindaklanjuti oleh para penyelenggara pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten Ciamis sebagai berikut:

Pertama, kepada Kepala Daerah, yang saat ini memiliki kewenangan yang lebih luas dalam otonomi daerah termasuk dalam bidang pendidikan di daerah, hendaknya dapat memanfaatkan otonomi daerah dengan tepat untuk memajukan pendidikan. Dalam hal Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar, Bupati harus memiliki konsep dalam memperbaiki Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar melalui skenario kebijakan otonomi pendidikan sekaligus otonomi daerah. Kebijakan daerah khusus bidang pendidikan nampaknya membutuhkan skenario yang lebih tepat untuk memperbaiki kinerja pendidikan. Jangan sampai otonomi



daerah malah kontra produktif dengan otonomi sekolah yang selama ini telah diberikan kepada pihak sekolah. Kepala Daerah mengalokasikan dana di bidang pendidikan, untuk; (1) Kegiatan pertemuan professional guru, seperti KKG; (2) Kegiatan Diklat Internal wilayah; (3) Diklat Manajemen Peningkatan Kinerja Mengajar Guru berbasis satuan pendidikan.

Untuk meningkatkan Kinerja Mengajar Guru dibutuhkan kebijakan daerah mulai dari sistem rekrutmen guru baru, sistem peningkatan profesionalisme guru, sistem evaluasi dan sistem penilaian kinerja. Dalam sistem rekrutmen guru Bupati harus memiliki aturan sistem perekrutan guru Sekolah Dasar yang lebih baik dengan memperhatikan kualitas Sumber Daya Manusia, kesesuaian kompetensi, serta moral calon guru. Kemudian dalam menilai Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar sebagai bagian dari aparat daerah, sebaiknya Bupati memahami lebih komprehensif tentang variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru sekolah Dasar, sehingga tidak hanya diperoleh hasil penilaian, namun juga didapatkan formula yang tepat bagaimana meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di daerahnya. Seperti halnya pemerintah pusat, pemerintah daerah secara lebih implementatif kiranya juga dapat memberikan perlindungan kepada para pendidik di daerah. Untuk manajemen pendidikan dasar di daerah, Bupati hendaknya memikirkan ulang model koordinasi yang lebih efektif antara guru, Kepala Sekolah, Kepala Dinas, dan Bupati.

Kedua, kepada Dinas Pendidikan, sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan, pelayanan umum atau sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan di

bidang pendidikan, dalam melakukan pembinaan terhadap para guru hendaknya lebih spesifik menjangkau hal-hal yang selama ini berkaitan dengan Kinerja Mengajar Guru. Bahwa Kinerja Mengajar Guru dipengaruhi banyak faktor, diantaranya yang menjadi variabel dari penelitian ini. Pembinaan dilakukan untuk meningkatkan seluruh variabel Kinerja Mengajar Guru melalui kebijakan pelatihan, pendidikan, seminar, workshop pendidikan dan keguruan, serta peningkatan profesionalisme. Di samping pembinaan, hal yang sangat penting adalah melakukan evaluasi/penilaian terhadap Kinerja Mengajar Guru. Sehingga ada keseimbangan antara pelaksanaan program peningkatan Kinerja Mengajar Guru dengan program evaluasi Kinerja Mengajar Guru. Hasil evaluasi akan ditindaklanjuti dengan langkah penyempurnaan dalam hal pelaksanaan program lama maupun pembuatan program baru yang lebih baik lagi. Kepala dinas yang lebih tahu masalah pendidikan khususnya problem guru di daerahnya, harus lebih cerdas dan cermat melakukan perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan serta memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh para guru.

*Ketiga*, Jajaran pelaku langsung pembinaan guru secara teknis, seperti Kepala bidang, Kepala Seksi, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, hendaknya lebih kontinyu melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap Kinerja Mengajar Guru, membuat dan melaksanakan instrument pembinaan, terutama pembinaan secara administrasi dalam mengelola pembelajaran. Seluruh unsur, penyelenggara pendidikan hendaknya mampu lebih lanjut mengkaji teori-teori mengenai

pengaruh perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, iklim organisasi, kompensasi, kinerja mengajar guru dan hasil belajar siswa, sebagai sebuah rangkaian variabel yang saling terkait dan saling mempengaruhi.

*Keempat*, kepada para guru Sekolah Dasar, dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat mengambil manfaat untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya yang telah dimilikinya, melalui pelatihan, pendidikan, seminar, workshop, maupun kegiatan pembinaan yang diprogramkan dinas pendidikan daerah. Para guru harus memahami dirinya, kekurangan dan kelebihan dirinya dalam melakukan tugas sehari-hari. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah, harus menyadari bahwa di samping faktor anak didik dan faktor lingkungan, keberhasilan belajar siswa juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Variabel-variabel internal guru serta faktor eksternal pada akhirnya akan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa yang tergambar dalam nilai-nilai yang mereka raih.